

SKRIPSI

ANALISIS IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN MUSIK FASE A DI SD KANISIUS KEMBARAN YOGYAKARTA



Oleh:

**Luidwina Rindang
NIM 22103210132**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *DEEP LEARNING*
PADA PEMBELAJARAN MUSIK FASE A
DI SD KANISIUS KEMBARAN YOGYAKARTA**

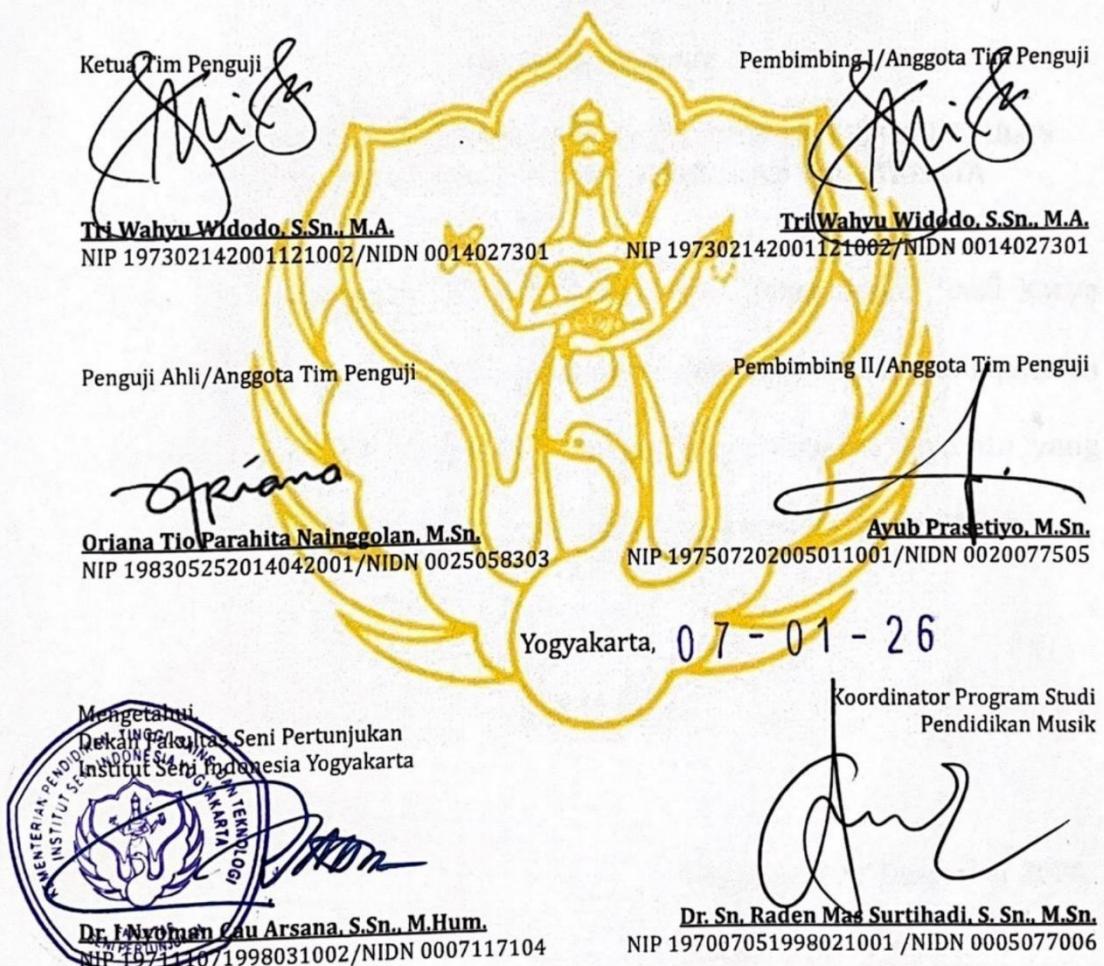


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Musik
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MUSIK FASE A DI SD KANISIUS KEMBARAN YOGYAKARTA diajukan oleh Luidwina Rindang, NIM 22103210132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 187121), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Luidwina Rindang
NIM : 22103210132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

ANALISIS IMPLEMENTASI DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MUSIK FASE A DI SD KANISIUS KEMBARAN YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung materi atau tulisan yang pernah dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sesuai tata cara penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 Desember 2025

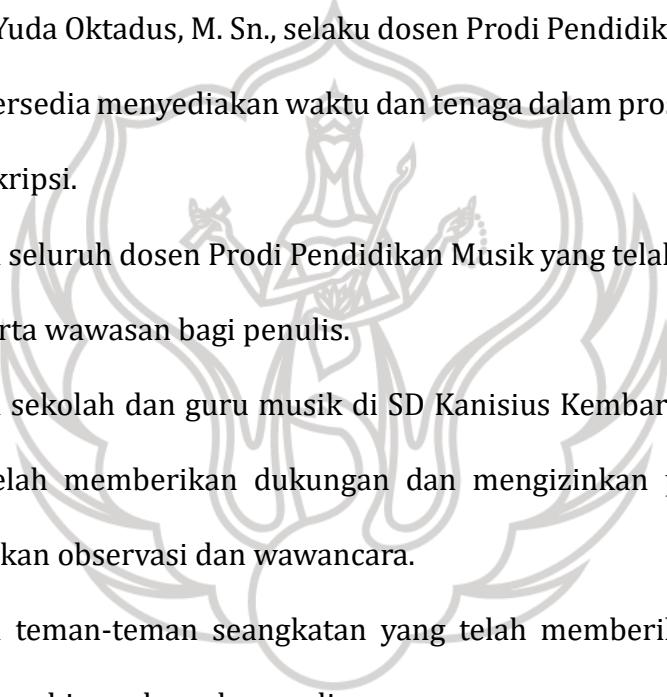


Luidwina Rindang
NIM 22103210132

KATA PENGANTAR

Segala rasa terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi, baik bantuan dalam waktu, ruang, saran, masukan, pemikiran, dan doa. Perjalanan penyusunan skripsi ini merupakan proses yang panjang. Setiap kebaikan dan bantuan dari berbagai pihak menjadi bagian penting sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Sn. R. M Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Tri Wahyu Widodo, S. Sn., M. A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis dalam penggerjaan skripsi.
4. Ayub Prasetyo, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis dalam penggerjaan skripsi.

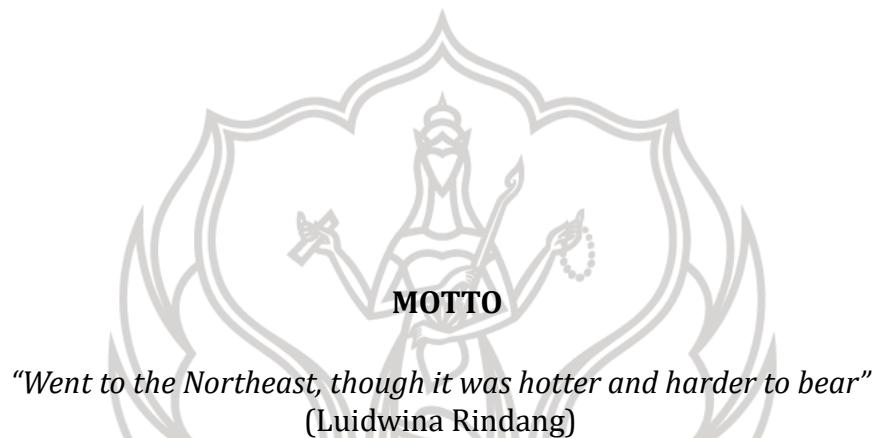
- 
5. Kepada kedua orang tua penulis, Maria Endang Kristini dan Heronimus Rizsat Arief yang telah memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis bisa berada sampai titik ini.
 6. Kepada adik penulis, Alfonsa Puan Arimbi yang telah bersedia menjadi teman bercerita keluh kesah penulis selama proses penulisan skripsi.
 7. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D., selaku dosen Pembimbing Akademik.
 8. Henry Yuda Oktadus, M. Sn., selaku dosen Prodi Pendidikan Musik yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga dalam proses penentuan topik skripsi.
 9. Kepada seluruh dosen Prodi Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu serta wawasan bagi penulis.
 10. Kepada sekolah dan guru musik di SD Kanisius Kembaran Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan mengizinkan penulis untuk melakukan observasi dan wawancara.
 11. Kepada teman-teman seangkatan yang telah memberikan keceriaan dan kegembiraan kepada penulis.
 12. Kepada Bimo Sejati yang telah membantu, menemani, dan menjadi teman diskusi penulis dari proses penelitian hingga proses penulisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
 13. Kepada Atika Septiana Laksmi yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam membantu penulis untuk mencari topik penelitian dan penulisan skripsi.

Karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, agar penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik.



HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri sebagai bentuk usaha dalam proses penelitian dan penulisan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti implementasi *deep learning* dalam pembelajaran musik fase A di SD Kanisius kembaran. Penelitian ini berfokus pada praktik pembelajaran musik fase A yang dilaksanakan di kelas, serta sejauh mana praktik tersebut memenuhi standar dalam prinsip, karakteristik, dan capaian pembelajaran musik pada *deep learning* fase A. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni musik pada fase A, serta menganalisis keselarasan pembelajaran seni musik pada *deep learning* fase A. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, serta analisis data mengacu pada langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik fase A di SD Kanisius Kembaran dilaksanakan dengan menekankan pada pengalaman musical, dan keterlibatan siswa secara aktif. Secara keseluruhan, pembelajaran seni musik fase A di SD tersebut telah mencerminkan sebagian dari prinsip, karakteristik, dan capaian pembelajaran dalam *deep learning*.

Kata Kunci: *deep learning*, fase A, seni musik, pembelajaran musik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis:	6
2. Manfaat Praktis:	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	25
C. Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Pengambilan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jenjang kelas 1 dan 2 sekolah dasar, kegiatan belajar mengajar seharusnya menciptakan suasana yang menggembirakan dan bermakna bagi anak. Dengan demikian, anak bisa semangat belajar dan dapat memotivasi diri sendiri untuk terus mencari tahu ilmu pengetahuan. Pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar, anak cenderung mengalami fase eksplorasi dan operasional konkret. Pada fase ini, kegiatan belajar mengajar seharusnya dirancang sesuai dengan fase perkembangan anak tersebut. Seperti, eksplorasi lingkungan, mengalami langsung kaitannya teori dengan fenomena, dan terlibat langsung dengan proses pembelajaran (Gong dan Wang, 2023). Kegiatan belajar mengajar yang menggembirakan dapat ditemui salah satunya di pembelajaran musik.

Pembelajaran musik sangat berguna bagi perkembangan kemampuan kognitif dan motorik pada anak. Tidak hanya itu, pembelajaran musik pada anak juga dapat meningkatkan kreativitas, menyeimbangkan emosi, dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Karena pada dasarnya, di dalam pembelajaran musik tercantum pembelajaran numerik (perhitungan pola ritme), sosial (bermain musik secara berkelompok), olah rasa, olah raga, dan estetika.

Menurut Keith Swanwick (1986), seorang filsuf pendidikan musik modern, pendidikan musik yang ideal untuk anak adalah ketika anak mengalami pengalaman bermusik secara langsung, tidak hanya memberikan teori ataupun menirukan guru bermain alat musik, namun anak diajak untuk terlibat dan mengalami langsung kegiatan bermusik dengan ekspresif dan komunikatif. Pembelajaran musik untuk anak yang ideal adalah berpusat pada pengalaman musical langsung. Anak harus terlibat secara aktif dalam kegiatan bermusik, karena perkembangan musik pada anak, berjalan beriringan dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Welch, 2022).

Pada teori spiralnya, Swanwick menjelaskan bahwa perkembangan anak usia 3-7 tahun berada di fase eksplorasi bunyi. Prinsip utama Swanwick adalah, anak diwajibkan untuk mengalami pengalaman bermusik seperti bernyanyi, memukul, dan meniru. Setelah anak mengalami pengalaman musical, kemudian guru menjelaskan tentang simbol-simbol musik. Kemudian, anak diajarkan untuk bereksperimen musical sendiri dengan kemampuan kreativitasnya dan imajinasinya sendiri. Dengan demikian, anak bisa terlibat secara aktif dalam pengalaman bermusik.

Pemikiran Swanwick sejalan dengan pemikiran Emile Jaques-Dalcroze tentang pendidikan musik untuk anak. Dalcroze meyakini bahwa musik harus dialami melalui tubuh dan perasaan individual. Musikalitas pada anak bisa berkembang jika anak mengalami pengalaman bermusik terlebih dahulu kemudian pengetahuan tentang simbol-simbol musik. Pemikiran Dalcroze berfokus pada penggunaan anggota tubuh sebagai pengembangan musicalitas

anak. Pembelajaran musik untuk anak dimulai dengan respon kinestetik. Seperti berjalan sesuai ketukan, tepuk tangan sesuai tempo, menari sesuai dinamika yang diberikan oleh guru, dan melompat sesuai dengan dinamika. Setelah itu, guru membuka ruang kepada anak untuk bereksperimen kreatif seperti membuat pola irama dengan imajinasinya sendiri. Swanwick dan Dalcroze memberikan pendekatan pembelajaran yang menggembirakan dan bermakna untuk pembelajaran musik pada anak.

Pemikiran Swanwick dan Dalcroze tentang pembelajaran musik pada anak, memiliki kesamaan dengan kurikulum pembelajaran musik di Indonesia. Seperti yang dijelaskan di Buku Panduan Mata Pelajaran Seni Musik Pembelajaran Mendalam atau *deep learning* (2025). Dalam perumusannya, *deep learning* atau Pembelajaran Mendalam memiliki prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga prinsip tersebut dapat dikemas ke dalam konsep pembelajaran bermakna oleh David P. Ausubel. Pembelajaran bermakna berarti mengaitkan fenomena nyata keseharian dengan pengetahuan awal yang ada distruktur kognitif siswa. Dalam prosesnya, kegiatan belajar bukan hanya sekedar menghafal materi, tetapi dapat menghubungkan peristiwa-peristiwa yang dialami dengan kaitannya pada materi ajar yang sudah diperoleh (Nugraha & Husni, 2025).

Menjurus ke pembelajaran Seni Musik, *deep learning* memiliki tujuan seperti: musik menjadi media untuk mengekspresikan diri, melibatkan individu dalam kegiatan belajar mengajar (menghilangkan pembelajaran satu arah), mengembangkan karakter, kognitif, emosional, mengembangkan

pemikiran kritis, mengasah kepekaan rasa, dan terlibat aktif dalam bermusik. Pada Fase A untuk pendidikan dasar kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar, *deep learning* berfokus pada, anak mengenali unsur musik menggunakan anggota tubuh atau alat-alat yang ada di lingkungan sekitar. Setelah itu, anak dapat menirukan pola ritmis yang dicontohkan guru, mengetahui alat musik, kemudian dapat membuat pola ritmis sendiri dengan imajinasi dan kreativitas individu dengan menggunakan anggota tubuh atau alat-alat di sekitar. Dengan demikian, anak dapat memahami dan memaknai arti bermusik sehingga mampu mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan sikap yang baik terhadap sosial.

Sekolah dasar yang telah menerapkan *deep learning*, salah satunya adalah SD Kanisius Kembaran Yogyakarta. SD ini berada di Barat Daya Yogyakarta yang terkenal dengan banyak prestasinya. Hal ini dapat terlihat dari prestasi yang telah dicapai oleh para murid di sekolah. Seperti beragam ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, menjadi partisipan dalam Festival Seni Kembaran, pada tahun 2024, dan beberapa pentas seni yang diselenggarakan di Kota Yogyakarta. Dengan mengacu pada pemikiran Swanwick dan Dalcroze serta panduan kurikulum Pembelajaran Mendalam, penelitian ini akan meneliti proses pembelajaran musik di SD Kanisius kembaran Yogyakarta, terutama pada pembelajaran musik kelas 1 dan 2 sekolah dasar.

Pada platform *instagram official* SD Kanisius Kembaran, terdapat unggahan yang menunjukkan bahwa para siswa di SD tersebut memiliki

banyak prestasi dalam bidang musik. Seperti, Festival Musik, menjadi pengisi acara, penampil dalam berbagai acara bermusik, dan berkontribusi dalam acara keagamaan. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena pengalaman bermusik yang nyata dilakukan oleh para siswanya. Maka dari itu, SD Kanisius Kembaran dipilih sebagai objek penelitian, karena fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis praktik pembelajaran musik fase A kaitannya dengan *deep learning* fase A.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menggali dan memahami praktik pembelajaran musik pada siswa fase A dengan kaitannya pada *deep learning* fase A. Selain itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena dapat mengembangkan kurikulum musik dasar dalam konteks *deep learning*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan metode, materi, tujuan, dan capaian pembelajaran yang relevan dengan prinsip *deep learning*.

B. Rumusan Masalah

Belum diketahui bagaimana praktik pembelajaran musik fase A di SD Kanisius Kembaran dilaksanakan, serta pendekatan apa yang digunakan untuk mengajar Seni Musik di SD tersebut. Dengan demikian, permasalahan yang akan diselidiki pada penelitian ini adalah tentang sejauh mana implementasi *deep learning* dilaksanakan pada proses pembelajaran musik fase A di SD Kanisius Kembaran Yogyakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas dan rumusan masalah yang tertulis, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pelaksanaan pembelajaran musik fase A di SD Kanisius Kembaran Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi *deep learning* pada pembelajaran musik fase A di SD Kanisius Kembaran Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan praktik pembelajaran musik pada siswa fase A di SD Kanisius Kembaran Yogyakarta.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi *deep learning* pada praktik pembelajaran musik fase A di SD Kanisius Kembaran Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai hal, seperti:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru tentang konsep pembelajaran musik pada anak, khususnya di fase A (kelas 1 dan 2 SD). Gagasan baru dapat berupa pembelajaran musik yang

menyenangkan, sesuai dengan perkembangan anak, berkesadaran, dan bermakna, sesuai dengan prinsip *deep learning*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan landasan yang mendalam tentang praktik pembelajaran musik pada anak tentang kaitannya dengan *deep learning* di fase A.
- c. Dengan memahami dan mengidentifikasi implementasi *deep learning* dalam praktik pembelajaran musik di SD Kanisius Kembaran, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik untuk pendidikan musik anak.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru musik: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru maupun sebagai rekomendasi baru tentang praktik pembelajaran musik yang sesuai dengan perkembangan anak kelas 1 dan 2 SD.
- b. Bagi sekolah-sekolah yang menjalankan praktik pembelajaran musik: dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran nyata tentang praktik pembelajaran musik di kelas dengan *deep learning* fase A. Serta, dapat dijadikan refleksi bagi sekolah untuk meningkatkan rancangan pembelajaran dan mengoptimalkan aspek-aspek yang belum memenuhi tujuan dari *deep learning*.

- c. Bagi pengembang kurikulum musik dasar: penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kurikulum musik dasar dalam konteks *deep learning*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan metode, materi, tujuan, dan capaian pembelajaran yang relevan dengan prinsip *deep learning*.

